



**PEMANFAATAN KERAJINAN *FRESH FLOWER* DALAM
PEMBUATAN PEMBATAS BUKU SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI 3 PAGELARAN**

**Lutfia Zahra¹, Istifarah Miftahul Hasanah², Jesica Mayasmida³, Ria Septika Anggraeni⁴, Dinia
Rahmadani⁵**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : lutfia.2023406405201@student.umpri.ac.id

Abstrak : Pemanfaatan Kerajinan *Fresh Flower* Dalam Pembuatan Pembatas Buku Sebagai Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Pagelaran. Pembelajaran seni dan keterampilan di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan motorik, dan apresiasi estetika siswa. Namun, pendekatan konvensional yang masih dominan sering kali membatasi ruang eksplorasi dan inovasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik, salah satunya melalui pemanfaatan kerajinan *Fresh Flower* dalam pembuatan pembatas buku. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pengalaman langsung berbasis bahan alam. Metode yang digunakan adalah pendekatan praktik langsung (*Learning By Doing*) yang melibatkan 32 siswa kelas IV SDN 3 Pagelaran. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya yang kreatif, estetis, dan beragam. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan motorik halus, kemampuan menyusun komposisi, serta rasa percaya diri siswa dalam berekspresi. Penggunaan bunga segar memberikan pengalaman sensorik yang kaya dan pembelajaran yang bermakna, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan pemanfaatan *Fresh Flower* dalam pembuatan pembatas buku terbukti efektif sebagai strategi pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : *Fresh Flower*, Kreativitas, Pembatas Buku, Siswa, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian, keterampilan, dan kemampuan berpikir peserta didik. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik semata, tetapi juga pada pengembangan berbagai kompetensi lain yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu kompetensi yang semakin penting untuk dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas memungkinkan siswa untuk berpikir out-of-the-box, menemukan solusi inovatif terhadap berbagai masalah, serta mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk karya. Menurut Hidayati dan Suryana (2021), kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas perlu mendapat perhatian serius dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pembelajaran seni dan keterampilan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa. Menurut Putri dkk. (2021), melalui kegiatan seni, peserta didik dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi secara lebih bebas. Aktivitas seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan daya cipta siswa sejak usia dini. Selain itu, Nurjanah dan Muthmainah (2023) menjelaskan bahwa kegiatan seni dan keterampilan juga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus, ketelitian, serta koordinasi antara mata dan tangan melalui aktivitas seperti menggunting, menempel, melipat, maupun menyusun berbagai media pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran seni memiliki kontribusi yang luas bagi perkembangan siswa secara holistik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni dan keterampilan di banyak sekolah dasar masih berlangsung secara konvensional. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3 Pagelaran, ditemukan bahwa kegiatan seni cenderung berpusat pada guru. Siswa hanya mengikuti contoh yang diberikan tanpa diberi ruang untuk bereksperimen atau mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Akibatnya, potensi kreatif siswa tidak tergalai secara optimal dan mereka kehilangan kesempatan untuk belajar melalui proses mencoba dan menemukan sendiri. Wibowo dan Nugraheni (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada contoh dari guru menyebabkan siswa kurang mampu mengeksplorasi kreativitasnya secara mandiri. Sejalan dengan itu, Mardhatilla dkk. (2021) menyatakan bahwa kreativitas siswa dapat berkembang optimal apabila pembelajaran memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan bereksplorasi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif dan memberdayakan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis praktik langsung atau *Learning By Doing*. Pendekatan ini, yang dipopulerkan oleh John Dewey, menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sarana utama dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan praktik, siswa tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi juga mengembangkan kemampuan teknis, keterampilan berpikir kritis, serta kreativitas. Hidayati dan Suryana (2020) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam kegiatan seni karena mereka merasa terlibat secara langsung dan melihat hasil dari usahanya. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam upaya pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar.

Dalam rangka menerapkan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran. Penggunaan bahan alam dinilai efektif karena mudah ditemukan di lingkungan sekitar serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa. Sari dan Putri (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis bahan alam dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan observasi, serta keterampilan motorik melalui aktivitas praktik secara langsung. Selain itu, penggunaan bahan alam juga dapat menanamkan kesadaran lingkungan kepada peserta didik sejak usia dini. Penelitian Rahmah dkk. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam mampu meningkatkan kemampuan motorik hingga mencapai lebih dari 90% serta mendorong perkembangan kreativitas secara signifikan. Hal ini semakin memperkuat argumentasi bahwa bahan alam merupakan media yang potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran seni dan keterampilan.

Salah satu bahan alam yang potensial untuk dimanfaatkan dalam kegiatan kerajinan adalah *Fresh Flower* atau bunga segar. Menurut Cavalcante dkk. (2021), *Fresh Flower* merupakan komoditas florikultura yang memiliki beragam jenis, warna, bentuk, dan karakteristik estetika yang dimanfaatkan sebagai dekorasi, hadiah, maupun kebutuhan acara formal. Jenis-jenis *Fresh Flower* yang umum digunakan antara lain mawar (*Rose*), melati, bunga sepatu, anyelir (*Carnation*), krisan (*Chrysanthemum*), *Alstroemeria*, *Gypsophila*, *Lilium*, *Liatris*, *Trachelium*, *Ornithogalum*, anggrek, *Allamanda*, serta *Eustoma* atau *Lisianthus*. Keanekaragaman jenis *Fresh Flower* tersebut menunjukkan bahwa industri florikultura terus berkembang mengikuti kebutuhan pasar dan preferensi konsumen terhadap bunga potong berkualitas tinggi (Darras, 2021). Bunga segar memiliki beragam warna, bentuk, dan tekstur yang dapat dieksplorasi siswa untuk menciptakan karya seni yang estetis dan unik. Produk kerajinan yang dipilih dalam kegiatan ini adalah pembatas buku, yang memiliki nilai fungsional sekaligus estetis. Sebagai alat bantu membaca, pembatas buku memiliki manfaat praktis, sedangkan sebagai karya seni, pembatas buku menjadi media ekspresi kreativitas siswa.

Kegiatan pembuatan pembatas buku berbasis *Fresh Flower* melibatkan serangkaian tahapan yang edukatif dan menyenangkan. Siswa diajak untuk memilih bunga dan daun, menyusun komposisi, menempelkan bahan pada media, hingga menyelesaikan proses *finishing*. Setiap tahapan membutuhkan keterampilan motorik halus, ketelitian, serta kemampuan mengambil keputusan artistik, seperti memadukan warna dan mengatur keseimbangan komposisi. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian Hasanah

dkk. (2025) menunjukkan bahwa aktivitas seni seperti kolase, kerajinan tangan, atau penggunaan bahan alam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, melatih koordinasi tangan dan mata, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Ernawati dkk. (2025) juga menemukan bahwa kegiatan kreatif berbasis praktik, seperti menggunting, menempel, dan menyusun bahan, secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak serta memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dampak yang komprehensif bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 3 Pagelaran melalui pemanfaatan kerajinan *Fresh Flower* dalam pembuatan pembatas buku. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan pendekatan *Learning By Doing*, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam seluruh proses pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman yang bermakna dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kreativitas, apresiasi seni, serta kesadaran terhadap pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Learning By Doing*. Menurut John Dewey, *Learning By Doing* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan praktik, peserta didik dapat memahami materi secara lebih bermakna, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui pengalaman langsung. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam kegiatan seni (Hidayati & Suryana, 2020). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 3 Pagelaran dengan sasaran 32 peserta didik kelas IV.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan dan Tujuan

Tahapan	Kegiatan	Tujuan
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi awal untuk mengetahui kondisi siswa, tingkat pemahaman awal, serta kebutuhan pembelajaran. 2. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan. 3. Penyiapan alat dan bahan (bunga dan daun kering, kertas karton, <i>art paper</i>, plastik laminasi, selotip, gunting, serta alat pendukung lainnya). 	Memperoleh data awal guna menyesuaikan materi dan metode, memastikan kelancaran administrasi dan teknis, serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi tentang pengertian <i>Fresh Flower</i>, manfaatnya, serta contoh produk yang dapat dihasilkan. 2. Demonstrasi pembuatan pembatas buku secara bertahap, mulai dari penyusunan bunga hingga proses <i>Finishing</i>. 3. Pendampingan siswa dalam membuat karya secara mandiri dengan bimbingan tim. 	Meningkatkan pemahaman konseptual siswa, memberikan contoh prosedur yang jelas, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktik melalui pengalaman langsung (<i>Learning By Doing</i>).

	Siswa didorong untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing.	
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi terhadap proses dan hasil karya siswa. 2. Penilaian aspek kreativitas, kerapian, ketelitian, dan kemampuan siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan. 3. Diskusi reflektif untuk mengetahui respons dan kesan siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan. 	Mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, menilai peningkatan keterampilan, serta memperoleh umpan balik untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pemanfaatan kerajinan *Fresh Flower* dalam pembuatan pembatas buku berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta didik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, terutama pada saat praktik pembuatan karya. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas IV. Sekolah Dasar Negeri 3 Pagelaran dengan jumlah peserta sebanyak 32 peserta didik.



Gambar 1. Pengenalan dan Penyampaian Materi

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian *Fresh Flower*, manfaatnya, serta contoh produk yang dapat dihasilkan. Materi disampaikan secara komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa menunjukkan perhatian yang baik, ditandai dengan keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan dan merespons penjelasan yang diberikan. Beberapa pertanyaan yang diajukan siswa antara lain terkait dengan jenis bunga apa saja yang dapat digunakan, apakah bunga segar dapat langsung ditempel, serta bagaimana cara merawat bunga agar tetap segar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

Pada tahap selanjutnya, tim mengumpulkan bunga-bunga segar (*Fresh Flower*) yang sudah disiapkan dan siswa juga mengumpulkan bunga segar yang telah dibawanya dari rumah. Bunga-bunga yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bunga segar yang baru dipetik, sehingga masih dalam kondisi segar dengan warna yang cerah, kelopak yang utuh, dan tekstur yang masih lentur. Siswa diarahkan untuk memilih bunga dengan warna dan bentuk yang menarik agar menghasilkan produk yang estetik. Berdasarkan pengamatan, jenis bunga yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah bunga kertas (*Zinnia*), bunga krisan, bunga mawar kecil, dan beberapa jenis daun segar. Pemilihan jenis bunga ini didasarkan pada ketersediaan bahan serta keindahan warna dan bentuknya. Siswa juga menunjukkan

kemampuan dalam memilih dan memilah bahan, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam hal komposisi warna dan keseimbangan desain.



Gambar 2. Pengumpulan bunga yang sudah disiapkan

Tahap pembuatan pembatas buku dilakukan dengan teknik sederhana menggunakan selotip sebagai media utama. Proses ini diawali dengan pembuatan bingkai dasar, yaitu siswa menyiapkan kertas berbentuk persegi panjang yang kemudian dilubangi pada bagian tengah sehingga membentuk bingkai yang berfungsi sebagai area utama untuk menempatkan bunga. Selanjutnya, bagian tengah bingkai yang kosong dilapisi menggunakan selotip transparan sebagai alas untuk menempelkan bunga kering. Setelah itu, bunga disusun dan ditempelkan di atas permukaan selotip sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa, baik dari segi pola, warna, maupun komposisi. Setelah bunga tersusun dengan rapi, bagian atas kembali dilapisi selotip transparan sebagai pelindung agar bunga tidak mudah lepas dan hasil karya menjadi lebih awet. Tahap akhir adalah proses finishing, yaitu dengan membuat lubang pada bagian atas pembatas buku menggunakan alat pembolong kertas, kemudian pita dipasang sebagai hiasan sekaligus berfungsi sebagai penanda buku.



Gambar 3. Tahap Pembuatan Pembatas Buku

Hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan pembatas buku dengan berbagai desain yang unik dan menarik. Setiap karya yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan tingkat kreativitas masing-masing siswa. Variasi tersebut terlihat dari kombinasi warna bunga yang digunakan, pola penyusunan yang beragam, serta penambahan elemen hiasan yang memperkaya tampilan produk. Selain itu, kerapian dan ketelitian dalam penyusunan juga mulai terlihat pada sebagian besar hasil karya siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan ide-ide kreatif mereka secara optimal melalui pemanfaatan media sederhana, sekaligus meningkatkan keterampilan motorik halus dan estetika visual.



Gambar 4. Pembuatan Pembatas Buku Yang Dihasilkan Peserta Didik

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pemanfaatan kerajinan *Fresh flower* dalam pembuatan pembatas buku memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun desain secara mandiri, meningkatnya keterampilan motorik halus, munculnya rasa percaya diri terhadap hasil karya, serta tingginya partisipasi dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengombinasikan warna, bentuk, dan pola secara lebih variatif dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan menyenangkan, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan aspek keterampilan, kreativitas, serta kemandirian siswa dalam berkarya.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pemanfaatan kerajinan *Fresh Flower* dalam pembuatan pembatas buku di Sekolah Dasar Negeri 3 Pagelaran berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui proses pembelajaran berbasis praktik (*Learning By Doing*). Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik halus, kemampuan menyusun komposisi, serta rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui karya seni. Pemanfaatan bahan alam seperti bunga dan daun juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pembelajaran berbasis kerajinan dengan memanfaatkan bahan alam dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa lebih aktif dan produktif dalam berkarya. Selain itu, pihak sekolah perlu mendukung dengan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Siswa juga diharapkan dapat terus mengasah kreativitasnya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi.

Daftar Rujukan

- Darras, Anastasios. (2021). *Overview of the Dynamic Role of Specialty Cut Flowers in the International Cut Flower Market*. Horticulturæ
- Hidayati, N., & Suryana, D. (2020). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni rupa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.



- Cavalcante, Lucas, Fernanda Ferreira de Araújo, Wellington Souto Ribeiro, Mirelle Nayana de Sousa Santos, et al. (2021). *Postharvest Physiology of Cut Flowers*. Ornamental Horticulture
- Sari, Nurul Permata, & Putri, Dwi Ayu. (2021). Pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran seni untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*
- Putri, Aprien Rahma, Benny Aulya Rahman, Mesi Yulia Sri Insani, & Farida Mayar. (2021). *Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 102–112.
- Nurjanah, Siti, & Muthmainah Muthmainah. (2023). *Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmah, R., Abidin, Z., & Ibdalsyah. (2025). *Efforts to Improve Children's Motor Skills and Creativity Through Activities at The Center for Natural Materials*. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*.
- Wibowo, Devi Vionitta, & Aninditya Sri Nugraheni. (2021). *Implementasi Pembelajaran Kreatif Seni Rupa Anak PAUD Berbasis Daring*. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*.
- Mardhatilla, Nurhayati, Ramdhan Witarsa, & Nurhaswinda Nurhaswinda. (2021). *Kajian Literatur Tentang Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together*. PALAPA.
- Junianto., dkk. (2025). Identification of freshness level of mackerel (*Rastrelliger kanagurta*) in Tanjungsari Market, Sumedang Regency. *Indonesian Journal of Aquaculture*, 5(2).
- Ramdhani, M. N., dkk. (2025). Pendekatan kuantitatif dalam pembedahan bunga: Penggunaan rumus untuk mengukur simetri dan struktur bunga. *Tumbuhan: Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian dan Ilmu Kehutanan*, 2(1), 24–39.